

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, keberadaan media televisi bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Karena saat ini telah muncul stasiun-stasiun televisi swasta baik stasiun televisi nasional, maupun stasiun-stasiun televisi lokal. Tiap stasiun televisi memberikan berbagai macam tayangan yang variatif dan menarik, sehingga kini masyarakat Indonesia dapat memilih berbagai macam tayangan yang disukai dengan mudah.

Dari berbagai variasi program acara yang ada di televisi, banyak program televisi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan budaya Indonesia, dan membawa dampak buruk bagi anak-anak Indonesia. Hal ini terbukti dengan jatuhnya korban akibat menirukan tayangan *Smack Down* di televisi yaitu Reza Ikhsan Fadillah, 9 tahun, di Bandung yang meninggal 16 november 2006.

Media televisi saat ini telah berubah peran dari sebagai teman bermain dan hiburan menjadi guru yang jahat buat anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata siaran televisi yang aman ditonton anak-anak hanya 15 persen ("Media televisi telah berubah peran", Media Indonesia, 26 September 2007).

"Rangsangan media massa juga cenderung membangkitkan angan-angan terhadap kepemilikan barang konsumtif dan kebutuhan lainnya yang tidak diimbangi dengan kemampuan masyarakat untuk memiliki, menggunakan dan memeliharanya" (Supriatna,1997, p.20).

Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah anak jalanan di Madiun, BPS mengumumkan bahwa penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada bulan Maret 2006 sebesar 39.05 juta (17,75 persen). Ini dibanding dengan penduduk miskin pada Februari 2005 yang berjumlah 35,10 juta (15,97 persen) maka telah terjadi peningkatan penduduk miskin sebesar 3,95 juta. ("Berita Resmi Statistik", No 47/IX September 2006).

Madiun dipilih dalam penelitian ini karena banyak penelitian yang dilakukan di kota-kota besar seperti di Surabaya, oleh sebab itu peneliti memilih Madiun sebagai objek penelitian. Kota Madiun juga secara khusus mengeluarkan Perda No 4 tahun 2006 tentang penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum. Dalam perda ini mengatur tentang larangan mengamen, meminta dan berjualan di perempatan jalan.

Kebijakan Pemkot Madiun ini merupakan salah satu cara untuk menekan anak-anak bermasalah, baik disebabkan bermasalah di rumah atau disebabkan putus sekolah menjadi anak jalanan. Sekaligus mencegah anak-anak kehilangan haknya sebagaimana anak normal lainnya. Apa yang dilakukan Pemkot Madiun melalui peraturan daerah yang mengatur larangan melakukan aktifitas ekonomi yang abnormal di perempatan jalan tersebut, terkait dengan penanganan terhadap permasalahan anak di Indonesia.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2002 juga telah mensahkan UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera ("Peningkatan jumlah anak jalanan", n.d.).

Tetapi tidak semua tayangan di televisi membawa dampak buruk pada anak-anak. Sebuah penelitian di Texas, Amerika yang dilakukan selama 3 tahun terhadap 200 anak usia 2-7 tahun. Riset tersebut menunjukkan anak-anak yang menghabiskan hanya 1-3 jam setiap minggunya untuk menonton program pendidikan seperti *Sesame Street*, *Mister Rogers' Neighborhood*, *Reading Rainbow*, *Captain Kangaroo*, dan *Mr. Wizard's World* ternyata memperoleh nilai akademik lebih baik 3 tahun kemudian, dibandingkan anak-anak yang tidak menonton program pendidikan itu.

"Televisi bisa membantu anak perluas kosa katanya serta merangsang perhatiannya terhadap hal-hal pada baru, asalkan dia menaruh perhatian secara serius kepada apa yang dilihatnya. Televisi juga bisa menjadi sarana pendidikan baginya dan meningkatkan rasa dahaganya akan pengetahuan" (Adiwiyoto, 1995, p.62) .

Kidia, sebuah lembaga riset dan advokasi media anak mencatat program-program yang aman ditonton anak-anak:

Tabel 1.1 Program yang aman ditonton anak-anak

No	Stasiun	Judul Acara	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	RCTI	After School						15.30	
2	AnTV	Renovasi Sekolah							09.30
3	Trans	Surat Sahabat	14.30	14.30	14.30	14.30	14.30		
4	Trans	Cerita Anak							07.30
5	Trans	Main Yuk!							08.00
6	Trans7	Bocah Petualang	12.30	12.30	12.30	12.30	12.30	12.30	12.30
7	Trans7	Laptop Si Unyil	13.00	13.00	13.00	13.00	13.00		
8	Trans7	Jalan Sesama	13.30	13.30	13.30	13.30	13.30		
10	Trans7	Buku Harian si						13.00	13.00
11	Trans7	Unyil						11.00	11.00
12	TV G	Cita-citaku	04.30	04.30				04.30	04.30
13	TV G	Dora The Explorer	05.00	05.00	04.30	04.30	04.30	05.00	05.00
14	TV G	Go! Diego Go	06.30	06.30	05.00	05.00	05.00	06.30	06.30
15	TV G	Chalkzone			06.30	06.30	06.30	08.00	08.00
		Backyardigans							

Sumber: <http://www.kidia.org/>

Si Bolang atau Bocah Petualang adalah salah satu program yang masuk dalam kategori aman untuk ditonton oleh anak-anak. Si Bolang atau Bocah Petualang adalah salah satu program petualangan anak-anak di Trans7. Yang hadir setiap hari pukul 12.30. Si Bolang adalah sebutan dari seorang anak setempat yang memimpin teman-temannya berpetualang di sekitar tempat tinggalnya. Sebab, Si Bolang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Tuadale, Kupang, NTT, dengan keunikan masing-masing. Program ini mencoba mendekatkan anak-anak dengan alam dan budaya Indonesia. Bagaimana Si Anak berinteraksi dengan alam, budaya, dan bermain dengan beraneka ragam permainan tradisional dengan bentuk petualangan seorang bocah yang menarik ("Si Bolang", n.d.).

Keunggulan program Si Bolang adalah program ini ditayangkan setiap hari. Program ini juga mendekatkan anak pada alam dan budaya Indonesia. Serta mengajarkan anak mengenal budaya Indonesia yang masih sederhana dan tidak mengandung unsur kekerasan dan pornografi sehingga tidak merusak moral anak Indonesia kelak. ("Si Bolang tetap menjadi program andalan", *Republika*, Jumat, 13 Juni 2008).

Program ini juga mengenalkan berbagai macam permainan tradisional yang mereka mainkan bersama teman-temannya, dimana dalam sebuah permainan memiliki banyak manfaat yang dapat dipelajari oleh anak-anak. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain sebagai fungsi kognitif, dimana melalui permainan, anak-anak menjelajahi lingkungannya, mempelajari objek-objek di sekitarnya, dan belajar memecahkan masalah yang dihadapinya.

Piaget seorang ahli psikologi anak percaya bahwa struktur-struktur kognitif anak perlu dilatih, dan permainan merupakan *setting* yang sempurna bagi latihan ini. Melalui permainan memungkinkan anak-anak mengembangkan kompetensi-kompetensi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukannya dengan cara yang menyenangkan.

Yang kedua adalah fungsi sosial permainan, dimana permainan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Khususnya dalam permainan fantasi dengan memerankan suatu peran, anak belajar memahami orang lain dan peran-peran yang akan ia mainkan di kemudian hari setelah tumbuh menjadi dewasa.

Serta fungsi emosi permainan, memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah emosionalnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin. Permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan-perasaan yang terpendam. Karena tekanan-tekanan batin terlepaskan di dalam permainan, anak dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan. (Desmita, 2007).

Si bolang juga telah memperoleh beberapa penghargaan diantaranya adalah penghargaan Panasonic Award tahun 2007 sebagai program anak terfavorit. penghargaan Anugerah Kebudayaan 2007 dari Departemen Kebudayaan dan

Pariwisata untuk kategori acara anak ("Si Bolang dapat penghargaan", n.d.). KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Award 2007 diantaranya untuk kategori siaran peduli anak ("Si Bolang raih KPID award, Harian Ujung Pandang Ekspres, 13-12-2007).

Televisi tidak dapat disalahkan sebagai sumber masalah. "Yang menjadi masalah bukanlah apa yang dilakukan oleh televisi kepada anak-anak, sebaliknya yang benar merupakan masalah adalah apa yang dilakukan anak-anak terhadap apa yang dilihatnya di televisi. Dan yang paling penting bagi anak-anak adalah bagaimana dia dibesarkan dan dididik oleh orang tua." (Adiwiyoto, 1995, p.63).

Orang tua memang memegang peranan yang sangat penting untuk menyikapi fenomena di atas, karena posisi anak-anak atas tayangan televisi memang sangat lemah. Menurut Goleman hal ini berkaitan dengan sifat anak yang di antaranya: pertama, anak sulit membedakan mana yang baik atau buruk serta mana yang pantas ditiru atau diabaikan. Kedua, anak tak memiliki *self-censorship* atau belum memiliki batasan nilai. Ketiga, anak nonton bersifat pasif dan tidak kritis. Akibatnya, semua yang ditayangkan akan dianggap sebagai sebuah kewajaran (Hadywinoto, 2002).

Orang tualah yang menjadi guru sekaligus pendamping yang baik bagi anak agar anak dapat tumbuh kembang dengan lebih baik. Selain itu orang tua juga berperan untuk memantau perkembangan anak, seperti memberi soal-soal, atau sekedar mendampingi anak-anak. Manfaat dari televisi juga akan cepat atau lambat terjadi, jika orang tua sering berkomunikasi dengan anak-anak mengenai tayangan-tayangan yang ditonton oleh anak-anak. Dengan cara itu, anak-anak belajar menonton dan memetik manfaat dari tayangan-tayangan televisi yang bagus dengan cara yang penuh arti.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam menyikapi dampak dari televisi pada anak-anak, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti bagaimana opini orang tua mengenai tayangan Si Bolang. Dimana "opini ialah tindakan mengungkapkan apa yang dipercayai, dinilai, dan diharapkan seseorang dari objek-objek dan situasi tertentu. Dengan kata lain, seseorang yang mengungkapkan opininya menunjukkan makna yang diberikan oleh orang itu kepada hal-hal yang

bersangkutan” (Nimmo, 1999, p.13). Yang akan berhubungan dengan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti opini orang tua di Madiun mengenai program dokumenter Bocah Petualang di Trans7.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana opini orang tua di Madiun mengenai program dokumenter Bocah Petualang di Trans7?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui opini orang tua di Madiun mengenai tayangan Bocah Petualang di Trans7.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Dapat digunakan sebagai bahan referensi data atau perbendaharaan kepustakaan bagi Jurusan Ilmu Komunikasi, untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan opini. Selain itu diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang komunikasi massa, bahwa terpaan media pada anak itu kuat dan memiliki dampak yang positif maupun negatif.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi penyiaran televisi yang menayangkan program untuk anak-anak atau mengangkat tema tentang anak-

anak. Penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan (input), karena setiap audiens memiliki opini yang berbeda-beda mengenai program anak di televisi.

Penelitian ini juga memberikan gambaran bagi orang tua agar mendampingi anak dalam menonton televisi, dan untuk melindungi anak dalam menonton televisi. Selain itu diharapkan melalui penelitian ini dapat melatih orang tua untuk memberikan opininya baik secara lisan maupun tertulis. Karena dengan beropini mengenai tayangan yang disaksikan merupakan salah satu cara orang tua memberikan pernyataannya mengenai suatu tayangan, apakah tayangan itu baik? apa manfaatnya? atau apakah tayangan itu tidak baik? serta apa dampaknya? Merupakan suatu proses yang penting dalam mendidik anak, karena posisi anak terhadap televisi sangat lemah. Selain itu, penulis juga membuka pikiran orang tua untuk lebih selektif terhadap dampak dan manfaat dari program –program di televisi.

### **1.5 Batasan Penelitian**

- Penelitian dilakukan dibatasi pada program Si Bolang di Trans7 yang ditayangkan setiap hari pada pukul 12.30 siang
- Penelitian ini dilakukan pada opini orang tua (ibu dan atau ayah) kandung mengenai program Bocah Petualang di Trans7. Dimana opini diukur melalui tiga tahap yaitu: *awareness*, *acceptance*, *action*. Serta elemen program dokumenter, yaitu ide, aktor, tema, skenario
- Penelitian dilakukan pada ayah dan atau ibu kandung yang memiliki usia 25-49 tahun, karena usia 25-49 tahun adalah target audience program Bocah Petualang.
- Berdomisili di Madiun dan Pernah dan atau menemani anak menonton Si Bolang dalam tiga bulan terakhir, hal ini dikarenakan daya ingat jangka pendek seseorang terhadap suatu objek dapat dilihat dari ingatan seseorang yang melihat objeknya terakhir kali 3 bulan yang lalu. (Engel, Blackwell & Miniard, 2006, p.586).

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yang disusun secara rinci dan berkesinambungan, guna mendukung isi dari tiap bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan

Secara garis besar, pendahuluan berisi latar belakang yang berhubungan dengan pemilihan topik, permasalahan yang menyangkut isu utama yang diangkat dalam penelitian; tujuan penelitian yang berisi harapan yang hendak dicapai dari penelitian, manfaat penelitian yang berisi kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian, batasan masalah yang berfungsi untuk membatasi kegiatan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan laporan penelitian ini.

- Bab II : Landasan Teori

Bagian ini berisi landasan teori yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan topik yang akan diangkat pada penelitian yaitu teori Opini, Terpaan Media Massa tentang Pengaruh Media Televisi, serta film dokumenter; sedangkan nisbah antar konsep berisi hubungan antar teori yang digunakan; serta kerangka pemikiran.

- Bab III : Metodologi Penelitian

Berisi langkah-langkah dalam pengerjaan skripsi secara terperinci, seperti definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sample, metode atau teknik penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data

- Bab IV : Analisis Data

Berisi pemaparan dan penjelasan terperinci mengenai gambaran objek dan subjek dalam penelitian ini, yaitu program Si Bolang di Trans7 dan Orang tua di Madiun serta hasil pembahasan yang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan analisis hasil pengumpulan data melalui kuesioner (analisis data).

- Bab V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang ringkasan hasil penelitian, yang menyangkut isi keseluruhan dari penelitian, beserta saran yang bermanfaat.